



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (1) 2023: 125-132

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN EVA DAN MVA PADA INDUSTRI SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA LQ45

Candra Ady Sayoko¹, Chandra Nurahman², Anis Fitria³

Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: Candraady3.ca@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 11 Desember 2022

Disetujui 13 Januari 2023

Diterbitkan 01 Februari 2023

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan,
Laporan Keuangan,
Economic Value Added
(EVA), *Market Value*
Added (MVA)

Keywords:

Financial Performance,
Financial Statements,
Economic Value Added
(EVA), *Market Value*
Added (MVA)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada industri sub sektor pertambangan yang masuk dalam LQ45 periode 2017-2021 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Hasil penelitian PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Timah Tbk menunjukkan bahwa terdapat nilai tambah pada PT. Bukit Asam Tbk tahun 2018 dan 2021 dengan menggunakan metode EVA. Pada tahun 2019-2020 tidak terdapat nilai tambah karena EVA yang dihasilkan bernilai negatif. Kemudian pada PT. Timah Tbk terdapat nilai tambah pada tahun 2021, namun pada tahun 2017-2020 tidak dapat menghasilkan nilai tambah karena nilai EVA yang dihasilkan negatif. Nilai MVA PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Timah Tbk pada tahun 2017-2021 bernilai positif yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan kekayaan pada pemegang saham walaupun mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata penilaian *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebesar Rp. 381.106.038 menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sektor pertambangan secara keseluruhan berkinerja baik. Dengan mengetahui nilai EVA dan MVA mengidentifikasi perusahaan mampu meningkatkan kinerja melalui keputusan investasi dan kesejahteraan investor.

ABSTRACT

The purpose of this study is to measure the financial performance of companies in the mining sub-sector industry which is included in the LQ45 for the 2017-2021 period using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods. The research results of PT. Bukit Asam Tbk and PT. Timah Tbk. The results of this study indicate that there is added value at PT. Bukit Asam Tbk in 2018 and 2021 using the EVA method. In 2019-2020 there is no added value because the resulting EVA is negative. Then

at PT. Timah Tbk has added value in 2021, but in 2017-2020 it cannot generate added value because the resulting EVA value is negative. MVA value of PT. Bukit Asam Tbk and PT. Timah Tbk in 2017-2021 has a positive value which shows that the company has succeeded in creating wealth for shareholders even though it has decreased from year to year. The average Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) ratings of Rp. 381,106,038 show a positive value. This shows that the condition of the mining sector as a whole is performing well. Knowing the value of EVA and MVA identifies companies that are able to improve performance through investment decisions and investor welfare.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara baik dengan rasio keuangan ataupun dengan mendasarkan kinerja pada nilai. Pada umumnya analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Berbagai metode atau model perhitungan telah dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti perhitungan rasio keuangan yang hanya mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan (Sugiyono, 2009). Dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2010). Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio keuangan, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*value added*) yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Kelemahan menggunakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan adalah perhitungannya tidak fokus pada biaya modal, tetapi berfokus pada hasil akhir atau keuntungan, dan tidak berfokus pada risiko yang dapat terjadi di perusahaan. Untuk dapat memperbaiki kelemahan yang ada pada analisis rasio keuangan maka muncul pendekatan baru yang disebut *Economic Value Added* (EVA). Dimana *Economic Value Added* (EVA) dapat menghitung nilai tambah diperoleh suatu perusahaan dan tetap fokus pada biaya modal yang mengalami peningkatan karena biaya modal dapat memberikan gambaran risiko pada perusahaan (Firdausia, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Economic Value Added* (EVA) karena dapat mengetahui nilai tambah yang diperoleh dengan tetap melihat kondisi biaya modal yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Yunus (2019) *Economic Value Added* (EVA) merupakan nilai tambah untuk menghitung jumlah biaya modal dalam bentuk simpanan pemegang saham atau pinjaman dan risiko yang dihadapi perusahaan saat berinvestasi. *Economic Value Added* (EVA) bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia (BEI).

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021”.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan,

baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak intern perusahaan, terutama pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi pengukuran kinerja keuangan sebagai alat evaluasi kinerja Di masa lalu dan sebagai pedoman dalam menyusun rencana kerja perusahaan dimasa yang akan datang bagi pihak ekstern khususnya investor, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Pengertian EVA (*Economic Value Added*)

Berdasarkan definisi EVA yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya eva merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (*cost of capital*) yang ditanggung perusahaan. EVA memberikan system pengukuran yang baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena EVA memperhatikan adanya biaya modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EVA merupakan metode analisis keuangan untuk menilai profitabilitas dan kinerja manajemen dari operasi perusahaan.

Perhitungan EVA

Menurut Young & O'Byrne (2001: 39), EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan dikalikan dengan biaya modal rata rata tertimbang. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Tabel 1. Langkah perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Komponen EVA	Rumus
NOPAT	Pendapatan usaha bersih (1 – Tarif pajak)
WACC	$= \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang jangka pendek
EVA	$NOPAT - (WACC \times IC)$

Keterangan :

- WACC : *Weight Average Cost of Capital* (Biaya modal rata-rata tertimbang)
 NOPAT : *Net Operating Profit After Taxes* (Laba operasi bersih setelah pajak)
 D : Biaya modal hutang
 rd : persentase hutang dalam struktur modal Tax : pajak
 E : Biaya modal ekuitas
 re : persentase biaya modal pada struktur modal
 IC : *Invested capital*
 EVA : *Economic Value Added*

EVA > 0 maka menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. Tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya. EVA = 0 menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditur maupun pemegang saham. EVA < 0 menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Nilai berkurang akibat

tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diharapkan penyedia dana (investor).

MVA (Market Value Added)

Menurut Winarto (2005:4) “*Market Value Added*” (MVA) adalah perbedaan antara modal yang ditanamkan diperusahaan sepanjang waktu untuk keseluruhan investasi baik berupa modal, pinjaman, laba ditahan, dan sebagainya terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang, yang merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan tuntutan modal. Pada dasarnya MVA adalah suatu konsep untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang eksternal dengan menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham.

$$\boxed{\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Invested Capital}}$$

Tabel 2. Langkah perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Komponen MVA	Rumus
Nilai Perusahaan	= Jumlah Saham Beredar x Harga Saham
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang jangka pendek
MVA	Nilai Perusahaan - Invested Capital

Keterangan:

IC : *Invested capital*
MVA : *Market Value Added*

Jika MVA positif berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham atau bisa dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik. MVA negatif, berarti pihak manajemen tidak mampu atau telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, atau bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* dengan *Time Series Approach* dalam menilai kerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang masuk dalam indeks saham LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. pemilihan sampel ditentukan secara *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono 2008). kriteria-kriteria yang dimaksud antara lain:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan yaitu tahun 2017-2021.
3. Perusahaan sub sektor pertambangan yang melaporkan laporan keuangannya dengan nilai mata uang rupiah.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagaimana tercantum dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bukit Asam Tbk	PTBA
2	Timah Tbk	TINS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Penilaian Kinerja Keuangan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* PT. BUKIT ASAM, Tbk

Tabel 4. Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT. BUKIT ASAM, Tbk Periode 2017-2021 (Dalam Ribuan)

Kode	Periode					Rata-Rata	Kinerja
	2017	2018	2019	2020	2021		
EVA	1.728	1.851	-27	-1.429	3.743	1.173	BAIK
MVA	1.152.048.307	1.152.046.687	1.152.044.518	1.152.045.731	1.152.037.301	1.152.044.509	BAIK

Tabel 5. Rekapitulasi kinerja keuangan PT. TIMAH, Tbk periode tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan)

Kode	Periode					Rata-Rata	Kinerja
	2017	2018	2019	2020	2021		
EVA	-932	-588	-63	-1.095	133	-509	TIDAK BAIK
MVA	372.379.199	372.378.731	372.379.270	372.379.020	372.378.668	372.378.977	TIDAK BAIK

Berdasarkan tabel 4 rekapitulasi kinerja keuangan PT. BUKIT ASAM, Tbk periode tahun 2017-2021 di atas terlihat *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan kondisi perusahaan berkinerja baik dikarenakan rata-rata EVA sebesar **Rp. 1.173** artinya kinerja perusahaan dilihat dari EVA berkinerja baik. *Market Value Added (MVA)* menunjukkan kondisi perusahaan berkinerja baik dikarenakan nilai rata-rata MVA sebesar **Rp. 1.152.044.509** di atas rata-rata industri artinya kinerja perusahaan dilihat dari MVA berkinerja baik.

Analisis dan Interpretasi penilaian kinerja keuangan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* PT. TIMAH, Tbk.

Berdasarkan tabel 5 rekapitulasi kinerja keuangan perusahaan PT. TIMAH, Tbk periode tahun 2017-2021 di atas terlihat *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan kondisi perusahaan berkinerja tidak baik dikarenakan nilai rata-rata EVA sebesar **-Rp. 509** di bawah rata-rata industri artinya kinerja perusahaan dilihat dari EVA berkinerja tidak baik. *Market Value Added (MVA)* menunjukkan kondisi perusahaan

berkinerja tidak baik dikarenakan nilai rata-rata MVA sebesar Rp. **372.378.977** diatas rata-rata industri artinya kinerja perusahaan dilihat dari MVA berkinerja tidak baik.

Analisis dan Interpretasi *Economic Value Added* (EVA) Pendekatan *Time Series Approach* Penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan sub sektor Pertambangan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian EVA Perusahaan sub sektor Pertambangan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan)

Kode	EVA					Rata-Rata	Kinerja
	2017	2018	2019	2020	2021		
PTBA	1.728	1.851	-27	-1.429	3.743	1.173	BAIK
TINS	-932	-588	-63	-1.095	133	-509	TIDAK BAIK
RATA-RATA INDUSTRI	398	632	-45	-1.262	1.938	332	BAIK

Dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada Tabel 6, nilai rata-rata EVA perusahaan Nilai rata-rata EVA pada PT. Bukit Asam Tbk. adalah positif atau di atas rata rata industri sebesar **Rp. 332** berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai EVA bernilai positif ($EVA > 0$) sehingga dikatakan berkinerja baik. Sedangkan PT. Timah Tbk., hasilnya negatif dan di bawah nilai rata-rata industri sebesar **Rp. 332** berarti perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai EVA bernilai negatif ($EVA < 0$) sehingga dikatakan berkinerja tidak baik. "*Economic Value Added* (EVA) rata-rata industry. Perusahaan sub sektor Pertambangan periode 2017-2021 mengalami fluktuatif. Periode 2018-2020 mengalami penurunan dari Rp. 632 pada tahun 2018 menjadi -Rp. 1.262 pada tahun 2020 ini berarti secara trend terjadi penurunan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan biaya modal dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan kembalian investasi sesuai dengan harapan pemegang saham dan investor, hanya kenaikan dari 2020 ke 2021 dari -Rp. 1.262 ke Rp. 1.938 dari tabel di atas terlihat rata-rata industri sebesar **Rp. 332** hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai EVA bernilai positif ($EVA > 0$) sehingga dikatakan berkinerja baik".

Analisis dan Interpretasi Penilaian *Market Value Added* (MVA) Pendekatan *Time Series Approach* Penilaian kinerja keuangan dengan metode *Market Value Added* (MVA) Perusahaan sub sektor Pertambangan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 seperti tabel 7.

Dari hasil perhitungan *Market Value Added* (MVA) pada Tabel 7, nilai rata-rata MVA perusahaan pada PT. Bukit Asam Tbk. adalah positif atau di atas rata rata industri sebesar **Rp. 762.211.743** berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. sehingga dikatakan berkinerja baik. Sedangkan PT. Timah Tbk., hasilnya negatif dan di bawah nilai rata-rata industri sebesar **Rp. 762.211.743** berarti perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. sehingga dikatakan berkinerja tidak baik. "*Market Value Added*" (MVA) rata-rata industri Semen di Indonesia periode 2017-2021 mengalami fluktuatif. Periode 2017-2019 mengalami penurunan dari Rp. 762.213.753 pada tahun 2017 menjadi Rp. 762.211.894 pada tahun 2019 ini berarti secara trend terjadi penurunan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan biaya modal dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan kembalian investasi sesuai dengan harapan pemegang saham dan investor, hanya kenaikan dari 2019 ke 2020 dari Rp. 762.211.894 ke Rp. 762.212.376. dari tabel diatas terlihat rata-rata industri sebesar **Rp. 762.211.743** hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai

tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai MVA bernilai positif ($MVA > 0$) sehingga dikatakan berkinerja baik”.

Tabel 7. Penilaian MVA Perusahaan sub sektor Pertambangan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan)

Kode	MVA					Rata-Rata	Kinerja
	2017	2018	2019	2020	2021		
PTBA	1.152.048.307	1.152.046.687	1.152.044.518	1.152.045.731	1.152.037.301	1.152.044.509	BAIK
TINS	372.379.199	372.378.731	372.379.270	372.379.020	372.378.668	372.378.977	TIDAK BAIK
RATA-RATA INDUSTRI	762.213.753	762.212.709	762.211.894	762.212.376	762.207.985	762.211.743	BAIK

Tabel 8. Rata-rata Industri EVA & MVA Perusahaan sub sektor Pertambangan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan)

Kode	Variabel		Rata-rata
	EVA	MVA	
PTBA	1.173	1.152.044.509	576.022.841
TINS	-509	372.378.977	186.189.234
RATA-RATA INDUSTRI	332	762.211.743	381.106.038

KESIMPULAN

Nilai rata-rata MVA pada PT. Bukit Asam Tbk. Sebesar **Rp 1.152.044.509** adalah positif atau di atas rata-rata industri sebesar **Rp. 762.211.743** berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. sehingga dikatakan berkinerja baik. Sedangkan PT. Timah Tbk sebesar **Rp. 372.378.977** hasilnya negatif dan di bawah nilai rata-rata industri sebesar **Rp. 762.211.743** berarti perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. sehingga dikatakan berkinerja tidak baik. Berdasarkan analisis evaluasi kinerja perusahaan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) bahwa PT. Bukit Asam, Tbk menghasilkan nilai EVA sebesar **Rp. 1.173** atau di atas nilai rata-rata industri sebesar **Rp. 332** berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham sehingga dapat dikatakan berkinerja baik.

Sedangkan PT. Timah, Tbk menghasilkan nilai EVA negatif sebesar **-Rp. 509** dan di bawah nilai rata-rata industri sebesar **Rp. 332** berarti perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham sehingga dapat dikatakan berkinerja tidak baik. Kinerja keuangan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan *Time Series Approach* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021, rata-rata penilaian analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebesar **Rp. 381.106.038** menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sektor pertambangan secara keseluruhan dikatakan berkinerja baik.

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diperoleh saran bahwa bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas pengamatan obyek penelitian pada berbagai sub sektor perusahaan sehingga dapat menggeneralisir seluruh perusahaan yang listing di BEI. Bagi penelitian selanjutnya dapat

menambah periode waktu penelitian sehingga dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu yang lebih panjang. Disamping itu dapat menambah variabel penelitian yang lain sehingga dapat menghasilkan analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

REFERENSI

- Ardiani, S., & Sriwardany. (2021). Evaluasi Perbandingan Economic Value Added dan Market Value Added dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Cil Multidisclipinary*, 1(1), 31-40.
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kusumastuti, A.D., Mutiasari, A.I., & Paningrum, D. (2022). Evaluasi Kinerja Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach. *Scientific Jurnal of Accounting Research*, 20(1), 88-89.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2), 184-194.
- Winarto, J. (2005). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Market Value Added. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 4(2), 1-9.
- Wulandari, P., Samsudi, A., & Norsanti, N. (2022). Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). *Jurnal Of Management and Bussines*, 2(2), 205-214.
- Young, S. David, dan Stephen F. O'Byrne. 2001. *Eva dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. 1st. Dialihbahasakan oleh Lusy Widjaja. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunus, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang Terdaftar 96 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tangible Journal*, 4(2), 295 – 311.